

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang terjadi di berbagai belahan dunia saat ini sangatlah pesat, salah satunya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pasar modal. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjual-belikan, yang mana instrumen keuangan jangka panjang tersebut meliputi obligasi, saham, instrumen derivatif dan instrumen lainnya.¹ Menurut Tandelilin, pasar modal merupakan suatu tempat yang menjadi wadah terlaksananya pertemuan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual-beli sekuritas.² Pasar modal memiliki peranan penting dalam dunia bisnis, di mana pergerakan bisnis dalam pasar modal dapat menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari keikutsertaan para pelaku usaha yang secara aktif menarik investor, akan tetapi menarik perhatian para calon investor bukanlah suatu hal yang mudah. Kita sebagai pelaku usaha dituntut untuk mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan yang dapat menguntungkan bagi calon investor, terlebih dalam investasi saham.³

¹ Michael Aldo Charlo, "Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning to Ratio* pada *Return Saham*," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, ISSN 3202-8556, (2014): 154.

² Ahmad Ulil Albab Al-Umar dan Anava Salsa Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2, (September 2020): 92.

³ Charlo, "Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, 154.

Investasi saham dalam pasar modal merupakan salah satu modal yang menjadi alternatif bagi perusahaan selain bank, di mana perusahaan atau pemegang saham akan dikatakan sebagai pemilik atas saham yang dimilikinya pada perusahaan saham yang terdaftar dalam Bursa. Saham termasuk sekuritas yang memberikan keuntungan menarik sehingga sangat digemari oleh para investor.⁴ Harga saham menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan harga saham dalam perusahaan bersifat fluktuatif, dengan kata lain pergerakan harga sahamnya selalu berubah-ubah (naik-turun). Harga saham dapat mempengaruhi penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan, di mana perusahaan akan dinilai baik apabila harga sahamnya meningkat sehingga hal ini juga akan mempengaruhi jumlah permintaan saham yang nantinya akan menawarkan laba, baik dalam bentuk dividen maupun lainnya kepada para investor.⁵

Harga saham merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi modal suatu perusahaan dalam mengembangkan suatu entitas. Fluktuatif harga saham harus benar-benar diperhatikan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran yang akan dirasakan oleh pemegang saham dan semakin baik pula citra perusahaan di kalangan masyarakat umum, baik calon investor maupun investor yang telah menanamkan modal di perusahaan tersebut.⁶ Perubahan harga saham berlangsung secara cepat dan tidak dapat diprediksi sebelumnya. Perubahan harga saham dapat diakibatkan oleh

⁴ Zaenudin, M.A.S Sridjoko Darodjatun, dkk., "Determinan yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur periode 2015-2019)," *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Vol. 11 No. 1, (2021): 162.

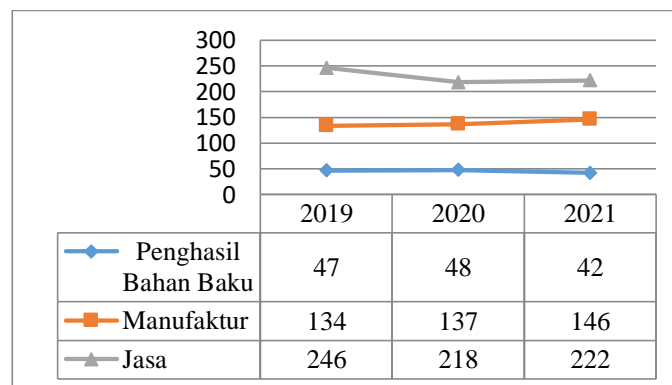
⁵ Ibid., 163.

⁶ Lidya Tresia Slamare Mare, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019," Repository, diakses dari <https://www.repository.binadarma.ac.id> pada Jum'at, 8 Oktober 2021, Pukul 14.31 WIB, 3.

beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.⁷ Faktor perubahan harga saham secara internal disebabkan oleh adanya refleksi dari kinerja laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, sedangkan perubahan harga saham dari segi eksternal disebabkan oleh adanya indikasi stabilitas politik dan makro ekonomi.⁸

Gambar 1. 1

Perkembangan Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI



Sumber: data setelah diolah dari website www.idx.co.id oleh peneliti, 2022.

Indeks harga saham mengalami penurunan yang signifikan saat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19, khususnya pada perusahaan manufaktur, yang mana berdasarkan data yang telah disajikan di atas, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 3 periode yaitu 2019-2021 diketahui bahwa perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang sangat pesat apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

⁷ Muhammad Rizaldi, Daryono Setiadi, dkk., “Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Investasi*, Vol. 7 No. 1, (Januari, 2021): 68.

⁸ Aliya Hanifah Suryaman dan Reni Hindriani, “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020,” *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1 No. 3, (September, 2021): 200.

Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 134 perusahaan. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah mengalami peningkatan sebanyak 3 perusahaan yang menjadikan total keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebanyak 137 perusahaan. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 setelah dikeluarkan *review* Daftar Efek Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang mana perusahaan manufaktur pada tahun 2021 tercatat sebanyak 146 perusahaan.

Berbeda dengan perusahaan penghasil bahan baku dan jasa, di mana kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan dinyatakan keluar dari entitas saham syariah. Perkembangan perusahaan manufaktur yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tidak menutup kemungkinan menjadikan perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan prospek yang sangat menguntungkan kedepannya.⁹ Keadaan ini selaras dengan pernyataan Koeberle yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi atau peluang dalam meningkatkan pangsa pasar global pada sektor manufaktur, yang mana nantinya akan menggiring Indonesia jauh lebih kompetitif di kawasan.¹⁰

⁹ Budhi Suparningsih dan Ella Siti Chaeriyah, "Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Industri Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 08, No. 3, p-ISSN 23384974, e-ISSN 25797476, (September-Desember 2021): 124.

¹⁰ Darodjatun, dkk., "Determinan yang Mempengaruhi Harga Saham. 163.

Kenyataannya, hal ini berbanding terbalik pada saat adanya krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan manufaktur menurun. Informasi ini dilansir dari *website* cbncindonesia.com, di mana Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto menyatakan bahwa perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV pada tahun 2018 yang hanya tumbuh sebesar 3,66% dari semula 4,25%. Penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur ini terjadi sepanjang tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan hanya 3,8% dan penurunan 12,4% dari tahun sebelumnya dengan tingkat pertumbuhan 4,3%.¹¹ Perusahaan manufaktur dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami penurunan signifikan apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mana perusahaan manufaktur membebani indeks harga saham gabungan sebesar -0,98% dengan rincian sektor aneka industri sebesar -0,17%, sektor industri barang konsumsi sebesar -0,82% dan sektor industri dasar dan kimia sebesar -1,60%. Berbeda dengan perusahaan penghasil bahan baku yang mengalami kenaikan yang bersifat positif pada sektor pertanian sebesar 2,08%, sekalipun juga ikut membebani indeks harga saham pada sektor pertambangan sebesar -0,60%.¹²

Tidak berhenti di situ saja, fluktuasi harga saham juga terjadi pada tahun 2020 menjelang penutupan sesi I, indeks harga saham gabungan terkoreksi 2% yang mengakibatkan indeks harga saham minus hingga 2,63% di level 5.539,38.

¹¹ Yazid Muamar, “*Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif ini Merana*,” Cbncindonesia.com, diakses dari <https://www.cbncindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>, pada Jum’at, 8 Oktober 2021, Pukul 14.58 WIB.

¹² Wahyu Tri Rahmawati, “*IHSG turun di hari terakhir 2019, asing memungut saham-saham ini*,” Kontan.co.id, diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-turun-di-hari-terakhir-2019-asing-memungut-saham-saham-ini/?page=all>, pada Jum’at, 8 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB.

Apabila dirinci perusahaan manufaktur terkoreksi 2,16% dan selama tahun berjalan sebesar 13,57%. Berdasarkan indeks harga saham gabungan tersebut, nilai kapitalisasi saham perusahaan manufaktur tergerus sebanyak Rp 309,13 triliun dari Rp 2.008,01 triliun.¹³ Kemerosotan indeks harga saham terus terjadi sepanjang tahun 2020 dengan tingkat penurunan sebesar 31,25% ke level 4.330,67 yang kembali menjadikan perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang mengalami penurunan signifikan sebesar 43,53% pada sektor industri dasar dan kimia.¹⁴

Tabel 1. 1

Fluktuasi Harga Saham

Periode	Tertinggi (Highest)	Terendah (Lowest)	Penutupan (Closing)	Selama Tahun Berjalan
2019	1.479.627 24 Oktober	1.387.463 10 Oktober	1.460.809 30 Desember	-157.314 (-9,72%)
2020	1.369.375 16 Desember	1.180.521 2 Oktober	1.326.176 30 Desember	-134.633 (-9,22%)

Sumber: data setelah diolah dari *website* www.idx.co.id oleh peneliti, 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu terus mengalami penurunan. Berdasarkan kontan.co.id, indeks harga saham pada perusahaan manufaktur bulan Februari 2021 menurut IHS Markit kembali mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu 50,9 yang menandakan Indonesia masih dalam level ekspansi. Secara bersamaan, indeks saham

¹³ Houtman P Saragih, “*Terparah di BEI, Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309 T,*” Cbncindonesia.com, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t>, pada Minggu, 10 Oktober 2021, Pukul 18.16 WIB.

¹⁴Nur Qolbi, “*Turun 43,53% Sepanjang 2020, Begini Kinerja Tujuh Emiten sektor Industri Dasar,*” Kontan.co.id, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/turun/4353-sepanjang-2020-begini-kinerja-tujuh-emiten-sektor-industri-dasar>, pada Jum’at, 8 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB.

perusahaan manufaktur juga mengalami koreksi secara *year to date* yang menyatakan bahwa dalam data Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur hanya terkoreksi sebesar 1,72% sejak awal tahun yang menjadikan sektor industri barang konsumsi terkoreksi 5,53% sebagai sektor yang mengalami pelemahan terdalam.¹⁵ Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat berangsur pulih yang berakibat pada indeks harga saham gabungan yang menembus di level Rp 6.000 ke atas pada akhir perdagangan sesi I. Berdasarkan data *Bloomberg*, indeks harga saham menguat sebesar 1,05% yaitu Rp 6.009,90 yang membuat IHS Markit perusahaan manufaktur berada di level 55,3 dari sebelumnya 54,6 pada Mei 2021.¹⁶

Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2021 menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan mengingat perusahaan manufaktur menjadi penopang kehidupan perekonomian Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini dikarenakan Indonesia dihuni oleh penduduk yang mayoritas beragama Islam yang sangat tertarik untuk berinvestasi saham. Hadirnya Indeks Saham Syariah Indonesia seolah menjadi solusi bagi para muslim dengan menghadirkan saham syariah yang mampu mengatasi keinginan para investor muslim untuk memiliki saham yang sesuai dengan prinsip agama Islam.¹⁷ Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan suatu wadah yang memuat

¹⁵Akhmad Suryahadi, “*Indeks Manufaktur Turun, Cermati Rekomendasi Saham Emiten Manufaktur ini*,” Kontan.co.id, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/indeks-manufaktur-turun-cermati-rekomendasi-saham-emiten-manufaktur-ini>, pada Jum’at, 8 Oktober 2021, Pukul 15.05 WIB.

¹⁶ Dwi Nicken Tari, “*Indeks Manufaktur Ekspansif, IHSG Tembus 6.000 Siang Ini*,” Bisnis.com, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210602/7/1400358/indeks-manufaktur-ekspansif-ihsg-tembus-6000-siang-ini>, pada Sabtu, 9 Oktober 2021, Pukul 20.25 WIB.

¹⁷ Central Jaya Investment Platform, “*Mengenal Investasi Syariah Sebagai Solusi Investasi Para Muslim*,” Central Jaya Investment Platform, diakses dari

keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui seleksi Daftar Efek Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Mei 2011.¹⁸ Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia harus segera mungkin dipertimbangkan dikarenakan pergerakan pasar modal syariah dari tahun ke tahun dalam data Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan jumlah investor muslim sebanyak 50.049 per maret 2019. Jumlah investor ini meningkat 12% dari akhir tahun 2018.¹⁹

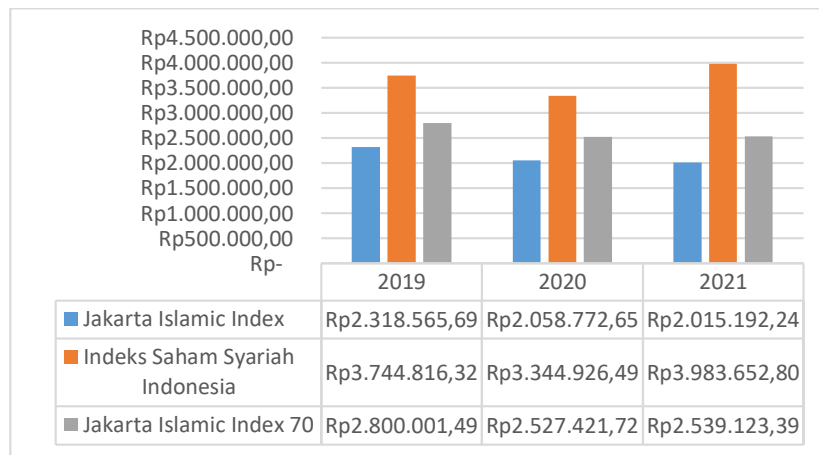
Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan apabila dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan *Jakarta Islamic Index 70*. Hal ini dikarenakan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki perkembangan saham syariah yang lebih pesat dengan nilai kapitalisasi saham yang lebih tinggi, sebagaimana data yang disajikan di bawah ini.

<https://cjip.jatengprov.go.id/berita/mengenal-investasi-syariah-sebagai-solusi-investasi-para-muslim>, pada Jum'at, 17 Juni 2022, Pukul 09.50 WIB.

¹⁸ World Federation of Exchanges, "Indeks Saham Syariah," IDX, diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, pada Jum'at, 17 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁹ MNC Sekuritas, "Mengenal Saham Syariah dalam Pasar Modal Indonesia," MNC Sekuritas, diakses dari <https://www.mncsekuritas.id/pages/mengenal-saham-syariah-dalam-pasar-modal-indonesia>, pada Jum'at, 17 Juni 2022, Pukul 10.13 WIB.

Gambar 1. 2
Nilai Kapitalisasi Harga Saham



Sumber: data setelah diolah dari *website* www.idx.co.id oleh peneliti dalam miliar, 2022.

Keadaan tersebut juga menjadi suatu masalah bagi analis investasi yang selalu mempertimbangkan risiko yang kemungkinan dialami oleh pemodal. Setiap investor pasti memiliki caranya tersendiri dalam memprediksi tingkat risiko atas investasinya, salah satu dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan suatu perusahaan.²⁰ Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting bagi para investor dan calon investor. Hal ini dikarenakan informasi yang disajikan dapat dijadikan sebagai perencanaan yang efektif dalam meminimalisir risiko dan mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh.²¹

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan memuat informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, yang mana untuk lebih mendalam diperlukan tolok ukur seperti rasio atau indeks. Rasio dapat diartikan sebagai perbandingan antara dua elemen laporan keuangan, di mana analisis dengan rasio mampu memberikan

²⁰ Charlo, "Pengaruh Return On Equity, 155.

²¹ Darodjatun, dkk., "Determinan yang Mempengaruhi Harga Saham. 163.

indikasi yang terkait dengan kesehatan keuangan pada suatu periode.²² Perhitungan analisis dengan rasio keuangan dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Analisis fundamental mampu memberikan petunjuk dalam kemampuan prediksi perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui harga sahamnya.²³ Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, salah satunya *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.

Earning per Share merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk diperhatikan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang mana besaran *Earning Per Share* yang akan diterima oleh pemegang saham dapat digambarkan dalam laporan keuangan dengan bentuk besaran laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham untuk setiap lembar kepemilikan saham. Semakin besar *Earning Per Share* yang akan dibagikan oleh perusahaan, maka semakin menarik para calon investor dan investor untuk melakukan permintaan akan saham tersebut, di mana nantinya juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.²⁴ Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu, di mana menurut Widya Intan Sari dan Azhar Affandi, dkk., dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 81,3%.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistiawati dan Herman Sjahrudin, dkk., mendukung pernyataan yang telah dipaparkan oleh Widya Intan Sari dan Azhar

²² Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS, 193.

²³ Charlo, "Pengaruh Return On Equity, 156.

²⁴ Dwi Yuliani dan Suwitho, "Pengaruh Inflasi, Current Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9 No. 1, e-ISSN 2461 0593, (Januari, 2020): 4.

²⁵ Widya Intan Sari dan Azhar Affandi, dkk., "Pengaruh Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk tahun 2006-2019," *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3 No. 3, (April, 2021): 417.

Affandi, dkk., bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi nilai T_{hitung} sebesar 5,348 dengan tingkat signifikansi 0,000.²⁶

Harga saham tidak hanya didasarkan pada *Earning Per Share* yang ditawarkan dalam suatu perusahaan, melainkan juga didasarkan pada kebijakan pembagian dividen yang akan dibagikan atau ditahan sebagai reinvestasi di masa yang akan datang. Para investor atau calon investor dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai pertimbangan dalam mengukur kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mampu menggambarkan besar proporsi dividen yang akan dibagikan berdasarkan pendapatan bersih atas jumlah saham yang beredar pada perusahaan, yang mana nantinya juga akan mempengaruhi permintaan saham dan harga saham pada perusahaan.²⁷ Menurut Annisyah dan Tri Yuniati, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan nilai T_{hitung} sebesar -2,969 dan signifikansi variabel sebesar 0,005. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman dan Suwitho., dkk yang mengatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan nilai T_{hitung} sebesar $2,307 < 3,449$.²⁸

²⁶ Desy Sulistiawati dan Herman Sjahruddin, dkk., Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, E-ISSN 2623-1719, P-ISSN 1693-6876, diakses dari <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>, pada Jum'at, 08 Oktober 2021, Pukul 14.04 WIB.

²⁷ Mare, "Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, 7.

²⁸ Mimelientesa Irman dan Suwitho, dkk. "Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham pada

Harga saham pada perusahaan juga dapat dipertimbangkan dengan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan nilai pasar sehingga rasio ini menjadi salah satu rasio yang diperhatikan oleh pemegang saham dalam memilih saham yang akan dibeli. Hal ini dikarenakan pemegang saham tidak mau mengalami risiko sehingga *Price Earning Ratio* yang tinggi akan menarik investor dan calon investor yang dapat berakibat terhadap naiknya permintaan saham pada suatu entitas atau perusahaan.²⁹ Menurut Idawanda dan Bahruddin Semmaila, dkk., *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.³⁰ Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham juga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Azizah Azzochrah dan Muhammad Azhar Mushlihin, dkk., yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham berdasarkan koefisien model regresi yang memiliki nilai *constant* sebesar 27552,138 dengan T_{hitung} 8,325 dan tingkat signifikansi sebesar 0,02.³¹

Semakin tinggi nilai laba per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham dan semakin besar proporsi dividen yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham pada suatu perusahaan, sehingga harga saham ini nantinya akan mempengaruhi penilaian pangsa pasar di

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII),” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8 No. 1, (Maret, 2020): 41.

²⁹ Mira Br. Kano dan Corinna Wongsosudono, “Pengaruh Price Earning ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, (Juni, 2021): 68.

³⁰ Idawanda dan Bahruddin Semmaila, dkk., “Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Magister dan Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 8 No. 1, (2021): 70.

³¹ Nurul Azizah Azzochrah dan Muhammad Azhar Mushlihin, dkk., “Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII),” *Kunuz: Journal of Islamic Banking dan Finance*, Vol.1 No. 1, (2021): 59.

kalangan masyarakat akan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap harga kepemilikan saham yang berpengaruh terhadap permintaan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dengan disertai kenaikan harga saham yang telah dipertanggungjawabkan oleh para pemegang saham atas segala risiko yang ada. Dengan demikian, para pemegang saham akan dengan bijak mengelola kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu konteks penelitian yang mengarahkan terhadap pelaksanaan suatu penelitian guna pencapaian tujuan penelitian tertentu.³² Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021?

³²Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 14.

2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu target atau sasaran tertentu yang harus diperoleh dari terselenggaranya suatu penelitian,³³ yang mana berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji apakah ada pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis dan menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan

³³Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 50.

manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

3. Untuk menganalisis dan menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk menganalisis dan menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menyatakan suatu manfaat yang dapat dipetik atau diambil dari proses pemecahan hasil penelitian yang dilakukan.³⁴ Adanya proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kegunaan penelitian, baik secara teoritis atau akademis maupun secara praktik. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian skripsi ini dapat dijadikan landasan dasar dalam pengembangan media pembelajaran maupun penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut mengenai tata cara berinvestasi yang baik dengan memperhatikan aspek-aspek yang harus dipertimbangkan guna meraih keuntungan dan menjadi khasanah ilmu

³⁴ Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 50.

pengetahuan dalam bidang pasar modal baik untuk masyarakat maupun untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat dipetik atau diambil dari proses penelitian skripsi ini meliputi:

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap investor mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam investasi, salah satunya mengenai harga saham yang berpengaruh terhadap penerimaan keuntungan yang akan didapatkan dan meminimalisir adanya risiko dari investasi saham pada perusahaan yang memiliki citra perusahaan yang kurang baik. Dengan demikian, para pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam menganalisis indikasi-indikasi yang dapat berisiko kerugian terhadap dirinya sendiri.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat akan adanya pasar modal yang dapat dijadikan tempat berinvestasi dengan aman, yang mana disertai dengan pemaparan aspek-aspek yang harus diperhatikan apabila hendak melakukan investasi guna meminimalisir tingkat risiko kerugian yang kemungkinan terjadi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi agar perusahaan tersebut dapat mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh

terhadap penentuan harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian, citra perusahaan yang akan dibangun di tengah masyarakat dapat mendukung berkembangnya suatu perusahaan dalam mengembangkan suatu entitas.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, yang mana diharapkan dapat menjadi referensi penelitian terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan menjadi bahan kajian atau pembelajaran untuk warga kampus dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk digunakan berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan harga saham dalam mewujudkan suatu keuntungan.

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peneliti baik dari segi kemampuan maupun dari keterampilan meneliti dan pengalaman belajar, yang mana kegiatan penelitian ini mampu menghadirkan proses belajar yang lebih mendalam lagi mengenai pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi, salah satunya yaitu memperhatikan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Sayariah Indonesia dengan tolok ukur rasio seperti *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam suatu masalah yang akan dikaji atau diteliti.³⁵ Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam dan untuk menghindari kesalahpahaman serta pemahaman baru tentang subjek yang tercakup dalam suatu masalah agar tidak keluar dari batasan dan cakupan penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini:

1. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup variabel yang akan dikaji oleh peneliti akan lebih mendalam membahas dan membatasi cakupan penelitian pada *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel *independent* dan satu variabel *dependent* yaitu (X_1) *Earning Per Share* (EPS), (X_2) *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan (X_3) *Price Earning Ratio* (PER), serta (Y) Harga Saham. Berikut batasan ruang lingkup variabel pada masing-masing variabel guna memfokuskan proses pengumpulan data penelitian:

a. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi suatu perubahan dalam variabel *dependent*, yang mana perubahan akibat pengaruh ini memiliki keterkaitan hubungan yang bersifat positif atau negatif terhadap

³⁵Ibid., 60.

variabel *dependent*.³⁶ Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah suatu pendapatan bersih milik perusahaan dalam masa satu tahun yang dibagi dengan jumlah rata-rata lembaran saham yang beredar, yang mana pendapatan bersih tersebut akan dikurangi dengan saham preferen dalam masa satu tahun tersebut.³⁷ *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap jumlah lembaran saham yang beredar oleh para pemegang saham. Penelitian skripsi ini menggunakan variabel *independent* (X_1) *Earning Per Share* dikarenakan rasio keuangan ini mampu mengukur tingkat kesejahteraan pemegang saham dengan mempertimbangkan timbal balik atau keuntungan yang akan didapatkan pada masa yang akan datang dengan harga saham tersebut. Besaran *Earning Per Share* pada setiap perusahaan dilampirkan dalam laporan keuangan guna menarik perhatian para calon investor dan para investor yang telah berinvestasi saham tidak berpindah ke perusahaan lain. Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

³⁶ Fatati Nuryana, *Statistik Bisnis* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2003), 27.

³⁷ Accurate, "*Earning Per Share (EPS) adalah: Pengertian dan Fungsinya untuk Perusahaan*", Accurate, diakses dari https://accurate.id/bisnis-ukm/earning-per-share-adalah/Pengertian_Earning_Per_Share_Adalah, pada Rabu, 29 September 2021, Pukul 15.24 WIB.

2) *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio keuangan yang membahas perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*.³⁸ *Dividend Payout Ratio* menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang diedarkan dalam bentuk dividen, yang mana besarnya proporsi dividen yang akan diterima oleh pemegang saham sebesar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan.³⁹ *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio keuangan sekaligus variabel *independent* (X_2) yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dikarenakan rasio tersebut mampu memberikan pertimbangan terhadap calon investor mengenai perusahaan mana yang layak untuk dijadikan tempat investasi. *Dividend Payout Ratio* juga akan mempengaruhi penentuan harga saham dalam suatu perusahaan dikarenakan dapat menarik investor untuk membeli saham dalam jumlah banyak. Dengan demikian, adanya *Dividend Payout Ratio* akan menyajikan pertimbangan kesejahteraan yang akan didapatkan oleh pemegang saham sekaligus memastikan terselenggaranya keuangan yang cukup bagi suatu perusahaan. Berikut ini rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}} \times 100\%$$

³⁸ Charlo, "Pengaruh Return On Equity, 154.

³⁹ Setiadi, dkk., *Pengaruh Divident Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio*, 69.

3) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara harga saham pada perusahaan tertentu dengan nilai *Earning Per Share* yang saat ini sedang digunakan secara luas oleh investor sebagai acuan umum untuk mengetahui besarnya nilai saham pada suatu perusahaan.⁴⁰ *Price Earning Ratio* merupakan variabel *independent* (X_3) yang digunakan dalam penelitian Skripsi ini dikarenakan rasio ini mampu memberikan pandangan terhadap pemegang saham akan keuntungan maupun kerugian yang akan didapatkan melalui analisa kemampuan atau kesediaan investor dalam membayar harga saham pada perusahaan tertentu untuk setiap laba yang akan diperoleh, sehingga harga saham pada perusahaan tertentu menjadi hal penting yang wajib dipertimbangkan sebelum melakukan investasi. Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

b. *Variabel Dependent* (Y)

Variabel *dependent* merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau suatu variabel yang memiliki hubungan akibat dari adanya variabel bebas (*independent*).⁴¹ Pada penelitian skripsi ini, variabel *dependent* yang digunakan sebagai berikut:

⁴⁰ Mushlihn, dkk., *Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham*, 58.

⁴¹ Nuryana, *Statistik Bisnis*, 27.

1) Harga Saham

Harga saham adalah suatu label angka yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atas saham yang ingin dimiliki oleh pihak lain (investor).⁴² Harga saham ditentukan dengan adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para pemegang saham dan suatu entitas akan kepemilikan saham yang diinginkan pada perusahaan. Harga saham pada suatu perusahaan dapat menggambarkan citra perusahaan di kalangan masyarakat, baik investor maupun calon investor. Penelitian skripsi ini memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan harga saham bagi keberlangsungan suatu investasi dan perkembangan suatu perusahaan.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian pada skripsi dengan judul “Analisis *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021” yang dilakukan oleh peneliti akan dibatasi dan difokuskan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 3 periode yaitu 2019-2021. Adapun objek penelitian dan data-data yang dibutuhkan dalam menganalisis dan menguji penelitian skripsi ini dapat diakses melalui *website* resmi www.idx.co.id.

⁴² Tiwi Herninta dan Rini Arfiani Rahayu, “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No. 1, (2021): 58.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat dijadikan pijakan dalam berpikir maupun bertindak selama proses penelitian dilaksanakan.⁴³ Asumsi penelitian pada setiap penyusunan skripsi tidak harus sama dengan asumsi-asumsi penelitian terdahulu. Adapun penyusunan skripsi dengan judul analisis *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021 didasarkan pada asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan, di mana harga saham mempengaruhi modal suatu perusahaan dalam mengembangkan suatu entitas.
2. Harga saham dapat mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan atau pangsa pasar suatu perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjadi penopang perekonomian Indonesia sehingga harga saham pada perusahaan manufaktur sangatlah penting untuk diperhatikan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Adanya kebijakan pembagian *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan mampu menarik investor untuk melakukan permintaan saham terhadap suatu perusahaan.
5. Kebijakan perusahaan yang menawarkan proporsi pembagian *Dividend Payout Ratio* memiliki daya tarik terhadap investor.

⁴³ Winarto, *Metode Penelitian dalam Penelitian Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), 18.

6. *Price Earning Ratio* mampu menjadi tolak ukur suatu perusahaan maupun investor dalam menganalisis hubungan antara harga saham dengan keuntungan pada setiap lembar saham yang akan diterima.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan sementara yang berkaitan dengan keberadaan fakta yang sedang diamati, di mana jawaban atau pernyataan yang bersifat praduga tersebut berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji atau diteliti untuk mendapatkan suatu kebenaran secara empiris.⁴⁴ Hipotesis penelitian didefinisikan juga sebagai jawaban yang bersifat sementara atas suatu permasalahan yang diteliti, yang mana jawaban sementara ini secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat keakuratan kebenarannya.⁴⁵ Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini, meliputi:

H₁: Ada pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

H₂: Ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

⁴⁴ Chatur Septyawan, "*Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Komunikasi Siswa Kelas IX SMPN 3 SUNGGUMINASA,*" (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2019), 5.

⁴⁵ Winarto, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Jasmani*, 19.

H₃: Ada pengaruh secara parsial antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

H₄: Ada pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian merupakan suatu penjelasan mengenai makna dari setiap variabel atau unsur-unsur yang mendukung dalam proses pengumpulan data selama masa penelitian berlangsung. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi berikut ini:

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah analisis rasio berdasarkan sudut pandang investor dan pemilik perusahaan yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh pihak emiten dalam setiap lembaran saham.⁴⁶

2. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah analisis rasio yang mengukur proporsi besarnya dividen yang akan dibagikan atas laba yang didapatkan oleh suatu entitas.⁴⁷

⁴⁶ Savitri, *Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS*, 94.

⁴⁷ Herman Setiawan dan Victoria, dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Inflasi terhadap Harga Saham," *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, ISSN 2355-4665, (2021): 85.

3. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih pada setiap lembar saham yang beredar.⁴⁸

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dari setiap investor atau pemegang saham untuk investor lainnya yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham yang telah tercatat Bursa.⁴⁹

5. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dengan mengoperasikan peralatan, mesin, dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk pengolahan bahan baku, suku cadang, dan komponen lain menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.⁵⁰

6. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia atau dikenal dengan singkatan ISSI merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli saham syariah dengan ketentuan pihak yang diperkenankan untuk melakukan transaksi jual-beli saham yaitu perusahaan efek atau perusahaan sekuritas yang terdaftar dalam bursa dan telah tersaring Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.⁵¹

⁴⁸ A.A Indah Cintya Dewi Darma Danty dan Ni Ketut Muliati, "Pengaruh Non Performing Loan, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)," *Hita_akuntansi dan Keuangan*, e-ISSN 2798-8961, (Juli, 2021): 169.

⁴⁹ Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS, 94.

⁵⁰ Wikipedia, "*Manufaktur*", Wikipedia, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manufaktur>, pada Rabu, 29 September 2021, Pukul 19.38 WIB.

⁵¹ Joko Salim, *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku ini* (Jakarta: Visimedia, 2012), 8.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang berhubungan dengan analisis *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian saat ini untuk membandingkan hasil penelitian satu dengan lainnya sehingga peneliti dapat menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021. Berikut uraian kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya:

1. Widya Intan Sari dan Azhar Affandi, dkk., dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2006-2019” mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham yang harus dipertimbangkan demi terciptanya citra atau nilai perusahaan yang dapat menarik investor. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan teknik analisis statistik yang disertai pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 81,3% dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,716 > 2,179$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,2% dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu

2,607 > 2,179, serta *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 82,5% yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,884 > 3,590$, di mana sebesar 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, di mana keduanya menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai kontribusi $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,607 > 2,179$ dan $20,656 > 1,99006$, namun penelitian ini mengacu pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2006-2019, sedangkan penelitian saat ini mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI serta menganalisis dan menguji pengaruh *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* terhadap harga saham yang secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $143,117 > 2,72$ dan memiliki kontribusi positif sebesar 83,7% terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Cristine Prestarika Lukito dan Priski Setiawan dengan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk”, yang mana pada penelitian ini membahas mengenai perkembangan harga saham yang naik turun akibat tidak stabilnya laporan keuangan yang berdampak pada psikologis pembeli atau penjual. Penelitian ini dikaji menggunakan metode *explanatory research* dengan teknik analisis statistik yang disertai pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis dengan hasil pembahasan yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 3,5% yang menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,314 < 2,477$, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,0% yang dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,876 > 2,477$ serta *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 83,2% yang ditunjukkan dari hasil uji F yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,376 > 5,410$. *Earning Per Share* menjadi salah satu analisis rasio keuangan yang menunjukkan kesamaan dalam penelitian ini, akan tetapi hasil uji T pada penelitian saat ini menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $20,656 > 1,99006$ dengan tingkat signifikansi level sebesar 0,000 pada objek penelitian yang berbeda. Perbedaan lainnya, penelitian ini menganalisis dan menguji pengaruh *return on asset* terhadap harga saham, sedangkan penelitian saat ini menganalisis dan menguji pada *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.

3. Tri Anjaswati dan M. Agus Salim, dkk., melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)” yang didasarkan pada fluktuasi harga saham pada perusahaan LQ-45 yang pada

semula selalu mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut-turut, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan hingga akhirnya pada 2019 kembali mengalami kenaikan. Penelitian ini dikaji menggunakan metode analisis kuantitatif dengan uji normalitas dan asumsi klasik, serta analisis linear berganda. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa harga saham secara simultan dipengaruhi oleh EPS, ROE, dan NPM dengan nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $12,367 > 2,72$, dan secara parsial menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,567 < 2,019$ dan *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi level sebesar 0,010 yang menunjukkan lebih rendah daripada 0,05 serta *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi yang menunjukkan $\text{sig.} > 0,05$. Penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pengaruh *earning per share* terhadap harga saham dengan metode penelitian dan analisis data sama, namun pada penelitian saat ini *earning per share* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $20,656 > 1,99006$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada rasio lain yang digunakan seperti ROE dan NPM serta objek penelitian yang jelas tidak digunakan pada

penelitian yang akan dilakukan yang menggunakan rasio DPR dan PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2021.

4. Annisyah dan Tri Yuniati merupakan peneliti terdahulu yang meneliti “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham” dikarenakan adanya penurunan harga saham pada industri dasar dan kimia di tengah penyebarannya virus COVID-19 dan tingginya impor bahan dasar dan kimia, di mana pada saat tersebut industri dasar dan kimia menjadi sektoral indeks yang mengalami penurunan mendalam apabila dibandingkan dengan sektoral lainnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif dengan analisis statistik deskriptif yang disertai analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI dengan kontribusi sebesar 18,49%. Penelitian ini membahas mengenai *dividend payout ratio* terhadap harga saham, namun objek penelitian dan rasio lainnya yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian saat ini

mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI dengan rasio lain seperti DPR dan PER. Penelitian saat ini jauh lebih memiliki nilai kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dikarenakan memiliki nilai kontribusi sebesar 83,7%.

5. Mimi Lientesa Irman dan Suwitho, dkk., meneliti mengenai “Analisis pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2017” dengan pergerakan harga saham yang mengalami peningkatan dan penurunan pada perusahaan yang terdaftar di JII, di mana indeks harga saham 2012-2013 mengalami peningkatan namun pada IHSG 2012-2013 mengalami penurunan dengan metode *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil pembahasan dari penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,386 dan nilai signifikansi level sebesar 0,020, *Current Ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -0,546 dan nilai signifikansi level sebesar 0,587, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 dengan nilai T_{hitung} sebesar -0,789 dan signifikansi sebesar 0,433, Dividen

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 dengan nilai T_{hitung} sebesar 3,716 dan nilai sig. sebesar 0,01. Laba bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,760 dan nilai sig. sebesar 0,08, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017 dengan nilai T_{hitung} 2,306 dan nilai signifikansi sebesar 0.024. Harga saham yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* menjadi rasio yang sama diantara dua penelitian yang dikaji dengan rasio lain dan objek penelitian serta periode yang berbeda, di mana penelitian terdahulu dilakukan dengan mempertimbangkan kembali pengaruh ROA, CR, DER, dividen, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2017. Penelitian saat ini didukung dengan rasio EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI menggunakan periode terkini yaitu 2019-2021 dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,125 < 1,99006$.

6. Muhammad Rizaldi dan Daryono Setiadi, dkk., dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham” yang diangkat karena Fluktuasi harga saham yang berubah-ubah sewaktu-waktu mengikuti kekuatan tarik-menarik permintaan dan penawaran. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linear berganda dan melalui penelitian ini

dapat diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan harga saham dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,95 < 2,776$ dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,20 < 2,776$ serta *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,11 < 9,55$. Persamaan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, di mana pada penelitian dua tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun yang menjadi perbedaan penelitian ini tidak mengatakan jelas mengenai objek penelitian yang diteliti. Berbeda dengan penelitian saat ini yang secara jelas dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.

7. Nurul Azizah Azzochrah dan Muhammad Azhar Mushlihah, dkk., menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan didasarkan pada perkembangan nilai saham perusahaan syariah yang likuid dalam memperoleh suatu keuntungan yang dapat menarik investor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS yang menghasilkan pembahasan mengenai *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan nilai pembuktian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 8,325 dan taraf signifikansi 0,05. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu

meneliti pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham, di mana pada keduanya *price earning ratio* dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,514 > 1,99006$. Namun rasio lain dan objek penelitian yang digunakan pada kedua penelitian berbeda.

8. Idawanda dan Baharuddin Semmaila, dkk., dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham perusahaan konstruksi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dilakukan atas dasar pengaruh yang berbeda-beda diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam membangun nilai perusahaan untuk menarik investor. Penelitian ini di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $5,495 > 2,019$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,132 > 2,019$ serta *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*

dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan nilai signifikansi level sebesar 0,000. Penelitian ini memiliki persamaan tentang analisis pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham dengan metode analisis yang sama, di mana dua variabel tersebut yang berkaitan dengan harga saham dengan nilai koefisien yang bergerak ke arah positif. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini menggunakan rasio lain yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda dengan rentang waktu penelitian yang berbeda juga.